

# PERANCANGAN GEDUNG SERBAGUNA DENGAN KONSEP *MICE* MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR *HYBRID* DI KOTA BUKITTINGGI

Rhefaldo Hardinata<sup>1)</sup>, Nasril<sup>2)</sup>, Yaddi Sumitra<sup>3)</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [rhefaldo@gmail.com](mailto:rhefaldo@gmail.com), [nasril@bunghatta.ac.id](mailto:nasril@bunghatta.ac.id), [yaddisumitra@bunghatta.ac.id](mailto:yaddisumitra@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Kota Bukittinggi terus melakukan berbagai strategi dalam bidang pariwisata dengan tujuan untuk menarik perhatian wisatawan. Membutuhkan wadah dalam mewujudkan berbagai fungsi yang membutuhkan ruang kreasi pameran atau *exhibition center* karena sangatlah terbatas dan kurang efektif untuk menarik perhatian banyak orang khususnya kota ini adalah kota wisata. Dalam mewadahi kegiatan besar juga kurang tepat/tidak sesuai dengan fungsi yang ada. Perancangan Gedung Serbaguna dengan konsep *MICE* bertujuan mewujudkan rancangan bangunan yang memberi edukasi dan peningkatan ruang kreasi publik hingga perekonomian yang cukup pesat. Dengan menggunakan pendekatan “Arsitektur *Hybrid*” sebagai penunjang pariwisata menguntungkan sektor perekonomian juga masyarakat umum.

**Kata kunci :** *Convention, Exhibition, MICE, Hybrid, Konsep*

## PENDAHULUAN

Kota Bukittinggi Secara geografis dan topografis, Kota berpenduduk 128.783 jiwa, yang ditetapkan sebagai salah satu tujuan wisata *MICE* (Meeting, Incentive, Convention dan, Exhibition) yang diprioritaskan, berdasarkan data dari Kemenpar Pemprov Sumatera Barat. Wadah (Venue) yang menampung kegiatan *MICE* sendiri adalah gedung pertemuan atau yang lebih dikenal dengan gedung Convention dan Exhibition Center. Wadah (Venue) sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata (Permenpar) No. 2 Tahun 2017. Perancangan Gedung Serbaguna didukung melalui pendekatan fungsional atau kesatuan antar fungsi dan juga ruang dalam mencapai efektivitas. Konsep rancangan ini dikembangkan dengan pendekatan Arsitektur *Hybrid*. mewujudkan kegiatan pertemuan dan pameran, komersial, serta aktivitas *outdoor* dalam bentuk amphitheater atau taman. Beberapa kegiatan atau event-event besar sering diadakan di Kota Bukittinggi dan Kota Padang sebagai kota yang berpotensi menarik minat masyarakat untuk datang di Provinsi Sumatera Barat. Dengan menunjang potensi wisata di Kota Bukittinggi, tentu dengan diadakannya event besar akan menarik potensi pariwisata. Kegiatan besar sendiri membutuhkan wadah dan ruang yang cukup besar dengan menampung banyak pengunjung dari

berbagai arah dan penjurur. Perancangan sangat mempertimbangkan potensi laju masyarakat urban/perkotaan. Jalur yang strategis ini terdapat berbagai macam potensi yang dimiliki seperti halnya wisata alam dan kuliner hingga letak kota Bukittinggi secara geografis berada pada garis perdagangan dan pertemuan antar kota antar provinsi.

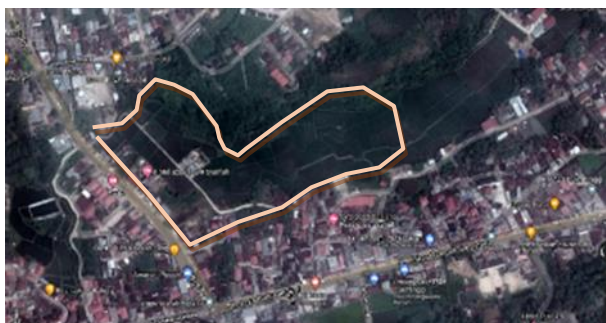
## METODE

Kualitatif dipilih sebagai cara menganalisa data. Penggunaan metode penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada peraturan dan kebijakan pemerintah yang terkait melalui judul yang diteliti dengan dibutuhkannya ruang serbaguna di sebuah kota sehingga dapat digunakan dalam berbagai sektor kegiatan, terutama di bidang pariwisata, Ekonomi dan pengembangan kota

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan RTRW Kota Bukittinggi Tahun 2010-2030 Sesuai Perda No : 6 Tahun 2011 pemilihan site dilakukan dikawasan strategis bidang ekonomi. Dalam mengurangi kendala yang ada dan memanfaatkan potensi site, maka site dipilih dengan memiliki akses yang mudah untuk dicapai .

Berada di Jl. Lintas Tengah Sumatera (By Pass).  
Kelurahan Manggis Ganting, Kota Bukittinggi.



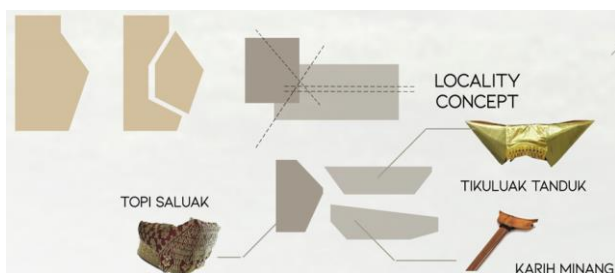
Gambar 1. Peta Lokasi Site  
Sumber: Google Maps, 2021

### Batasan Tapak

Lokasi : Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi  
Luas : 50.254 m<sup>2</sup>  
Lebar Jalan : 13 m  
Sebelah utara : view masjid dan perumahan  
Sebelah selatan : view terhadap area perekonomian.  
Sebelah barat : view jalan utama  
Sebelah timur : view pesawahan dan pebukitan

### Konsep

Dengan transformasi bentuk persegi panjang yang menyesuaikan orientasi pada area sirkulasi kegiatan, aktivitas dan kebutuhan ruang melalui analisis yang telah dilakukan. Serta konsep lokalitas sebagai identitas adat dari daerah tersebut.



Gambar 2. Transformasi Bentuk  
Sumber: Analisa Penulis, Mei 2022



Gambar 3. Gagasan Hasil Rancangan  
Sumber: Analisa Penulis, Juni 2022

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan Gedung Serbaguna dengan Konsep *MICE* ini diharapkan dapat memfasilitasi semua yang telah disebutkan diatas, terutama dalam skala Nasional maupun Internasional demi terciptanya ruang baru sebagai penunjang pariwisata kota yang memiliki area konvensi dan eksibisi serta menguntungkan bagi sektor perekonomian, dan masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappeda Kota Bukittinggi 2011. RTRW Kota Pariaman Tahun 2010-2030. Bappeda Kota Bukittinggi.
- [2] Lawson, Fred, 1981, *Conference, Convention and Exhibition Facilities*, The Architectural Press, London Maitland, Barry. 1985. London
- [3] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05-06/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL 2007).

### Jurnal

- [1] Cartlidge, J. 2012. Crossing boundaries: Using fact and fiction in adult learning. *The Journal of Artistic and Creative Education*. 6 (1): 94-111
- [2] Ningsar, & Erdiono, D. (2012). Komparasi Konsep Arsitektur Hybrid Dan Arsitektur Simbiosi. *Daseng*, 1(1), 7-14.

### Buku

- [1] Neufert, Ernst, 1991, *Data Arsitek Jilid 1 dan 2* oleh Sjamsu Amril, Erlangga, Jakarta
- [2] Ching, Francis D.K. 1985 *Architecture :Form, Space and order*. Jakarta : Erlangga

### Skrripsi/ Tesis/ Disertasi:

- [1] Ekasari, Rini. 2014. *Kajian Potensi Kota Padang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata MICE (Meeting Incentive, Convention, Exhibition) di Indonesia*. Politeknik Negeri Padang
- [2] Handayani, Teti. 2010. *Efisiensi energi dalam rancangan bangunan*. Jurusan Teknil Sipil Fakultas Teknik Universitas Mataram.